

**GAMBARAN *BODY IMAGE* WANITA DEWASA MADYA YANG MELAKUKAN  
PERAWATAN WAJAH DI KLINIK KECANTIKAN KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Pembimbing:**

**Nur Syamsu Ismail, S.Psi., M.Si**

**A.Tenri Pada Rustham, S, Psi., M.A**

**Oleh:**

**Afifah**

**C021181011**



**PRODI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**



**GAMBARAN *BODY IMAGE* WANITA DEWASA MADYA YANG MELAKUKAN  
PERAWATAN WAJAH DI KLINIK KECANTIKAN KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada  
Fakultas Kedokteran  
Program Studi Psikologi  
Universitas Hasanuddin

**Pembimbing:**

**Nur Syamsu Ismail, S.Psi., M.Si**

**A. Tenri Pada Rustham, S,Psi., M.A**

**Oleh:**

**Afifah**

**C021181011**



**PRODI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## HALAMAN PERSETUJUAN

### GAMBARAN BODY IMAGE WANITA DEWASA MADYA YANG MELAKUKAN PERAWATAN WAJAH DI KLINIK KECANTIKAN KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh:

**Afifah**  
**C021181011**

Telah disetujui dan diajukan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi  
Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin:

Pembimbing I



Nur Syamsu Ismail, S.Psi., M.Si  
NIP. 198702182019031005

Pembimbing II



A. Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A  
NIP. 198111112010122003

Ketua Program Studi Psikologi  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., MA  
NIP. 19810725 201012 1 004



**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

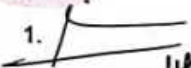
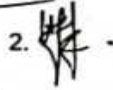
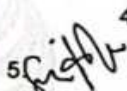
**GAMBARAN BODY IMAGE WANITA DEWASA MADYA YANG MELAKUKAN  
PERAWATAN WAJAH DI KLINIK KECANTIKAN KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**Afifah  
C021181011**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal 27 Juni 2024

**Menyetujui,  
Panitia Penguji**

| No. | Nama Penguji                          | Jabatan | Tanda Tangan                                                                             |
|-----|---------------------------------------|---------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A | Ketua   | 1.    |
| 2.  | Susi Susanti, S.Psi., M.A             | Anggota | 2.    |
| 3.  | Nur Syamsu Ismail, S.Psi., M.Si       | Anggota | 3.   |
| 4.  | Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi., M.A  | Anggota | 4.   |
| 5.  | Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Anggota | 5.  |

**Mengetahui,**

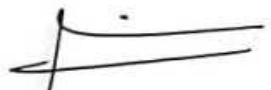
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. dr. Agus Salim Bukhari, M.Clin., Med., Ph.D., Sp.GK(K)  
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua Program Studi Psikologi

Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin

  
Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A  
NIP. 19810725 201012 1 004



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor), baik di Universitas Hasanuddin maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing, dan masukan Tim Pembahas/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini telah saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



NIM: C021181011



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Gambaran *Body Image* Wanita Dewasa Madya yang Melakukan Perawatan Wajah di Klinik Kecantikan Kota Makassar**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin sebagai tugas akhir. Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala bantuan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu kepada:

1. Kedua orang penulis yaitu Bapak Jamaluddin dan Ibu Armianti yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasihat, dan dukungan baik secara emosional, psikologis, support dan finansial selama penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa psikologi hingga dengan saat ini.
2. Saudara/i, tante, om dan keluarga penulis atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan selama proses perkuliahan dan terutama dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Nur Syamsu Ismail, S.Psi. M.Si, selaku pembimbing 1 dan Ibu Andi Tenri Pada Rustham, S.Psi, M.A. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing, memberikan masukan serta umpan balik, memberikan arahan dan waktu dan tenaga, serta memberikan doa dan apresiasi terhadap penulis. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan segala yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Penulis



juga meminta maaf apabila terdapat kesalahan yang peneliti lakukan secara tidak sadar seperti melukai maupun menyinggung selama proses bimbingan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A dan Ibu Susi Susanti, S.Psi, M.A selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan, umpan balik serta perbaikan. Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih atas segala hal yang telah diberikan hingga penulis dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
5. Ibu Nirwana Permatasari, M.Pd, M.Psi, Psikolog yang juga menjadi dosen pembimbing area concern dan pembimbing awal skripsi penulis. Terimakasih atas bantuan, arahan dan bimbingan yang diberikan sehingga penulis lebih mengetahui concern penelitian
6. Ibu Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi yang telah menjadi dosen pembimbing akademik penulis selama proses perkuliahan. Terimakasih telah memberikan dampingan, bimbingan, saran dan masukan, arahan, serta umpan balik agar penulis dapat berproses secara optimal dan mengembangkan diri lebih baik lagi dalam proses perkuliahan sebagai mahasiswa.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen Psikologi Universitas Hasanuddin yang telah mengajar, mendidik, memberikan nasihat, dan umpan balik dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Terimakasih atas ilmu dan nilai-nilai yang diberikan, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengembangan diri penulis menjadi lebih baik.
8. Staff tata usaha prodi psikologi Unhas yang telah membantu peneliti dalam mengurus kelengkapan berkas dan administrasi selama penyusunan skripsi.



9. Para partisipan yang telah bersedia melakukan wawancara dan membantu penelitian penulis. Terimakasih karena telah memberikan waktu dan secara terbuka memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
10. Sahabat penulis selama perkuliahan di psikologi yaitu Gita, Galuh, Rara dan Aisyah yang tidak lelah memberikan dukungan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas momen-momen kebersamaan yang menyenangkan, suka dan duka yang telah dilalui bersama.
11. Reski selaku sahabat penulis dari SMA. Terimakasih atas segala dukungan, doa, kebersamaan, nasihat, dan momen yang menyenangkan dilalui dari sma hingga dengan saat ini.
12. Teman-teman psikologi angkatan 2018 (Closure) atas segala dukungan, kebersamaan, dan kebaikan yang diberikan kepada peneliti selama proses perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat keberkahan dan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat terbuka dengan masukan, kritik, dan saran yang dapat membantu dalam meningkatkan penelitian ini.

Makassar, 12 Juni 2024  
Yang membuat Pernyataan

  
Afifah



## ABSTRAK

Afifah, C021181011, Gambaran *Body Image* Wanita Dewasa Madya Yang Melakukan Perawatan Wajah di Klinik Kecantikan Kota Makassar, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, 2024.

xv + 120 halaman, 4 lampiran.

*Body image* merupakan persepsi, pandangan dan perasaan individu terhadap bentuk tubuhnya. Pandangan tersebut bersifat subjektif yang dapat berisi penilaian positif atau negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gambaran *body image* wanita dewasa yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah wanita dewasa madya yang berumur 40-60 tahun dan rutin melakukan perawatan wajah di klinik setiap bulan (minimal selama 3 tahun). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA) dan dianalisis dengan teknik *theory-ied thematic*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di klinik adalah wanita yang merasa tidak puas dan tidak nyaman dengan tampilan dan permasalahan wajahnya, yang tidak dapat diatasi hanya dengan menggunakan krim atau skincare. Selain itu, adanya kecemasan jika wajah kusam dan memiliki tanda tanda penuaan membuat subjek tersebut melakukan perawatan wajah di klinik secara rutin. Perilaku melakukan perawatan secara rutin di klinik, perawatan tubuh, menjaga pola hidup sehat, bercermin serta dengan menggunakan make-up dapat dipengaruhi oleh pandangan individu yang menganggap penampilan dan perawatan diri sangat penting (*importance of appearance* dan *importance of self-care*). Selain itu, *life experience*, *purpose of treatment*, *body comparison*, hubungan interpersonal, kekhawatiran terhadap perubahan tubuh dan wajah, adanya *perceived social support* serta biaya berpengaruh terhadap *body image* mereka.

**Kata Kunci:** *Body image*, Wanita Dewasa Madya, Perawatan Klinik Kecantikan.

Daftar Pustaka, 84 (1991-2024)



## ABSTRACT

Afifah, C021181011, *Middle-aged Women's Body Image Who Undergo Facial Treatments at Beauty Clinics in Makassar City*, Bachelor Thesis, Faculty of Medicine, Psychology Study Program, 2024.

xv + 120 pages, 4 attachments.

*Body image is an individual's perception, view, and feeling towards their body shape. This view is subjective and can contain positive or negative evaluations. The aim of this study is to understand and describe the body image of adult women who undergo facial treatments at beauty clinics in Makassar City. The subjects of this study are middle-aged adult women aged 40-60 years who regularly undergo facial treatments at the clinic every month (for a minimum of 3 years). This study uses a qualitative method with an interpretative phenomenological analysis (IPA) approach and is analyzed using theory-led thematic techniques.*

*The results of this study indicate that middle-aged adult women who undergo facial treatments at the clinic are women who feel dissatisfied and uncomfortable with their facial appearance and issues, which cannot be resolved merely by using creams or skincare products. Additionally, anxiety about having dull skin and signs of aging makes these subjects routinely undergo facial treatments at the clinic. The behavior of routinely undergoing treatments at the clinic, body care, maintaining a healthy lifestyle, looking in the mirror, and using makeup can be influenced by the individual's view that appearance and self-care are very important (importance of appearance and importance of self-care). Furthermore, life experiences, purpose of treatment, body comparison, interpersonal relationships, concerns about changes in body and face, perceived social support and cost influence their body image.*

**Keywords:** *Body image, Middle-aged Women, Beauty Clinic Treatments.*

*Bibliography, 84 (1991-2024)*



## DAFTAR ISI

|                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------|-----------|
| Halaman Judul .....                                          | ii        |
| Halaman Persetujuan.....                                     | iii       |
| Kata Pengantar.....                                          | v         |
| Abstrak.....                                                 | ix        |
| Daftar Isi.....                                              | xi        |
| Daftar Tabel.....                                            | xiii      |
| Daftar Gambar.....                                           | xiv       |
| Daftar Lampiran.....                                         | xv        |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>                              | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang.....                                      | 1         |
| 1.2 Pertanyaaan Penelitian .....                             | 10        |
| 1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....                | 10        |
| 1.4 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian .....              | 11        |
| 1.4.1 Maksud Penelitian.....                                 | 11        |
| 1.4.2 Tujuan Penelitian.....                                 | 12        |
| 1.4.3 Manfaat Penelitian .....                               | 12        |
| <b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>                          | <b>13</b> |
| 2.1 <i>Body Image</i> .....                                  | 13        |
| 2.1.1 Definisi <i>Body Image</i> .....                       | 13        |
| 2.1.2 Aspek-aspek <i>Body Image</i> .....                    | 14        |
| 2.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi <i>body image</i> ..... | 17        |
| 2.1.4 <i>Body Image</i> pada dewasa madya .....              | 20        |
| 2.2 Karakteristik Wanita Dewasa Madya.....                   | 21        |
| 2.3 Kerangka konseptual .....                                | 23        |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                               | <b>25</b> |



|                                                          |            |
|----------------------------------------------------------|------------|
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                | 25         |
| 3.2 Unit Analisis .....                                  | 25         |
| 3.3 Subjek Penelitian .....                              | 26         |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....                            | 27         |
| 3.6 Teknik Keabsahan Data.....                           | 29         |
| 3.7 Prosedur Kerja.....                                  | 31         |
| <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>      | <b>33</b>  |
| 4.1 Profil Subjek Penelitian .....                       | 33         |
| 4.1.1 Subjek R .....                                     | 33         |
| 4.1.2 Subjek AA.....                                     | 35         |
| 4.1.3 Subjek MY .....                                    | 36         |
| 4.2 Hasil Penelitian .....                               | 37         |
| 4.2.1 Subjek R .....                                     | 37         |
| 4.2.2 Subjek AA.....                                     | 55         |
| 4.2.3 Subjek MY .....                                    | 73         |
| 4.2.4 Rekapitulasi Hasil Temuan Keseluruhan Subjek ..... | 91         |
| 4.3 Pembahasan.....                                      | 98         |
| <b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                  | <b>112</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                     | 112        |
| 5.2 Saran.....                                           | 112        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                               | <b>114</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 <i>Timeline</i> Prosedur Kerja .....                   | 33 |
| Tabel 4.1 Profil Subjek Penelitian .....                         | 34 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi Gambaran <i>Body Image</i> Subjek R.....  | 46 |
| Tabel 4.3 Rekapitulasi Gambaran <i>Body Image</i> Subjek AA..... | 59 |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi Gambaran <i>Body Image</i> Subjek MY..... | 71 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                               |    |
|---------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....                           | 23 |
| Gambar 4.1 Hasil Temuan Body Image Subjek R.....              | 52 |
| Gambar 4.2 Hasil Temuan Body Image Subjek AA.....             | 65 |
| Gambar 4.3 Hasil Temuan Body Image Subjek MY.....             | 76 |
| Gambar 4.4 Rekapitulasi Hasil Temuan Keseluruhan Subjek ..... | 77 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Informed Consent

Lampiran 3 Lembar Pernyataan Sikap



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kecantikan dan penampilan yang menarik adalah impian setiap wanita. Standar tubuh ideal yang berkembang di masyarakat membuat banyak wanita menganggap penampilan fisik sebagai hal terpenting dari diri mereka. Di Indonesia, standar kecantikan seringkali berfokus pada tampilan fisik yang sempurna, dimana tubuh yang tinggi, langsing, kulit cerah dan mulus, serta rambut lurus dianggap sebagai tolak ukur kecantikan ideal (Chinta, Ghassani, & Lidwina, 2023). Namun disisi lain, warna kulit wanita Indonesia seringkali ditandai dengan kulit sawo matang, serta hal yang wajar jika wajah mengalami masalah seperti jerawat dan flek, serta tanda-tanda penuaan akibat faktor usia.

Pada faktanya, terdapat kesenjangan antara standar kecantikan yang berlaku di masyarakat dengan bentuk fisik yang dimiliki wanita saat ini, sehingga banyak wanita merasa kurang puas dengan penampilan mereka. Ketika wanita merasa bahwa bagian-bagian tubuh mereka tidak memenuhi kriteria ideal, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh mereka. Wanita yang tidak puas dengan bentuk tubuh mereka cenderung meyakini bahwa orang lain lebih menarik, merasa malu dengan ukuran tubuh atau penampilan mereka, dan merasa tidak nyaman dengan tubuh yang dimiliki (Sumanty, Sudirman, & Puspasari, 2018).

Setiap wanita cenderung ingin tampil cantik, dan untuk memenuhi standar kecantikan saat ini, banyak dari mereka yang mencari dan membeli produk perawatan wajah dan kecantikan. Hal ini juga didukung dengan maraknya produk untuk menunjang penampilan masyarakat seperti produk



pemutih badan dan wajah, penambah tinggi badan hingga produk penurun berat badan secara cepat. Selain itu, berbagai produk skincare dan make-up juga yang sangat berkembang pesat tentunya membantu para wanita untuk menunjang penampilan mereka (Adisty, 2022). Hal ini ditandai dengan pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia yang mencapai 21,9% yaitu 913 perusahaan di tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan 2023 (Ekon.go.id, 2024). Iklan yang menarik, pemasaran yang berkembang di media sosial, serta ulasan dari pelanggan, membuat banyak wanita tertarik membeli produk tersebut.

Namun, bagi beberapa wanita, perawatan dengan skincare dan penggunaan produk make-up tidak cukup untuk membuat mereka puas dengan penampilan fisiknya, terutama pada wanita dewasa madya. Cukup banyak wanita dewasa madya yang juga membutuhkan bantuan klinik kecantikan untuk mengatasi masalah wajah atau mencapai standar kecantikan mereka. Hal ini didukung dengan munculnya klinik kecantikan di kota-kota besar, terutama di Kota Makassar yang menarik minat wanita untuk lebih merawat maupun memperbaiki penampilan fisik mereka (Utami & Nodia, 2018). Selain itu, sebagian wanita dewasa madya pun memilih untuk operasi bedah kosmetik atau bahkan operasi plastik untuk mendapatkan wajah yang cantik dan awet muda serta memperbaiki bagian tubuh yang mereka rasa tidak puas (Feby, 2023).

Nowak (dalam Santrock, 2012) menemukan bahwa pada masa dewasa madya, wanita lebih memperhatikan penampilan mereka terutama wajah dibandingkan saat masa muda dan masa usia lanjut. Hal ini dilakukan agar hubungan dengan pasangan tetap awet dan harmonis serta memiliki penampilan untuk menunjang dalam pekerjaan mereka. Selain itu, dalam masyarakat penampilan wajah merupakan salah satu faktor paling penting yang



mempengaruhi persepsi kita tentang kecantikan dan daya tarik. Wajah adalah aspek sentral dari identitas seseorang dan penanda usia.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa masa dewasa madya merupakan masa dengan rentang usia 40-60 tahun. Pada masa tersebut, individu mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan fisik. Berdasarkan tugas perkembangan dewasa madya yang berkaitan dengan penampilan fisik, para wanita dewasa madya seyogianya mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan fisik yang terjadi pada masa usia tersebut (Hurlock, 1991). Namun, kenyataannya, penerimaan dan penyesuaian terhadap perubahan fisik pada wanita dewasa madya masih sedikit dan sulit dilakukan. Hal ini didasarkan dari cukup banyak wanita dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di klinik karena merasa tidak puas dengan kondisi wajah mereka, terutama berupaya mencegah penuaan kulit. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sontag (dalam Alfian, Abdullah, & Nurjannah, 2020) yang berpendapat bahwa perubahan fisik yang terjadi pada masa dewasa madya bisa jadi sulit bagi sebagian wanita, karena masyarakat sering memandang seorang wanita harus memiliki penampilan yang cantik dan muda, dan adanya penuaan ataupun penurunan kecantikan fisik dapat menurunkan nilai dan harga diri, sehingga mereka melihat perubahan ini sebagai hal yang negatif.

Selain itu, Tunaley et al (dalam Hofmeier, et al 2016) mengemukakan bahwa wanita dewasa madya tidak puas dengan perubahan berat badan dan metabolisme yang mereka alami sebagai akibat dari penuaan. Hasil survei terhadap 805 wanita dewasa madya di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden menyatakan tidak puas dengan penampilan mereka dan menilai negatif terhadap penampilan mereka (Cash & Henry, 1995). Hal



ini juga didukung oleh studi pada tahun 2013 yang menemukan bahwa 88% wanita berusia 50 tahun merasa tidak puas dengan ukuran tubuhnya (Fredrek, 2017).

Perubahan hormon yang terjadi pada wanita dewasa madya atau keadaan *pre menopause* dapat memengaruhi kepekaan individu, termasuk cara pandang wanita terhadap tubuhnya. Hal ini menyebabkan wanita dewasa madya memiliki ketakutan-ketakutan tersendiri terkait dengan penampilannya. Lebih jelasnya, ketakutan yang dialami pada wanita dewasa madya diantaranya, takut akan berat badan yang bertambah, berkurangnya rambut, rambut yang perlahan beruban, perubahan pada kulit (kulit kering dan keriput, kantung mata yang gelap dan menggembung, tubuh menjadi gemuk, masalah pada otot dan sendi, hingga dengan adanya ketakutan bahwa penampilan mereka akan menghambat kemampuan mereka untuk mempertahankan pasangannya. (Hurlock, 1991).

Selain itu, Damayanti & Purnamasari (2011) mengemukakan bahwa wanita dewasa madya yang mengalami *premenopause* cenderung merasa tidak percaya diri dengan perubahan fisik yang terjadi dalam dirinya. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk memperbaiki penampilan agar terlihat lebih muda, seperti menggunakan berbagai obat kecantikan tanpa memperhatikan harga yang mahal dan resiko dari obat tersebut. Wanita dewasa madya yang merasa dirinya tidak menarik dan tidak berguna, akan cenderung menghindari kontak fisik dengan orang lain.

Apabila wanita dewasa madya tidak dapat menerima perubahan fisik yang dialami, maka hal ini dapat menumbuhkan rasa cemas dalam diri individu tersebut dan kecemasan ini dapat mengganggu kehidupan interpersonal mereka. Hal ini



dukungan oleh Rostiana & Kurniati (2009) bahwa wanita madya merasa takut hanya pikiran-pikiran yang merasa tidak cantik lagi, keriput, tua dan tidak

bugar lagi serta cemas jika suaminya akan mencari wanita lain yang lebih menarik penampilannya dibandingkan mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan fisik, proses penuaan, serta standar kecantikan yang tidak terpenuhi pada wanita dewasa madya memiliki dampak terhadap *body image* individu.

Menurut Cash & Pruzinsky (2002) *body image* didefinisikan sebagai sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap tubuhnya secara keseluruhan, yang dapat merupakan penilaian positif ataupun penilaian negatif. Cash juga menjelaskan bahwa *body image* adalah pandangan seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, yang dapat dilihat sebagai persepsi dan sikap terhadap tubuh, khususnya pada penampilan fisik. *Body image* dapat berkembang melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosial.

*Body image* terbagi menjadi dua konsep yaitu positif dan negatif. Orang yang memiliki *body image* yang positif ialah orang yang dapat menerima keadaan fisiknya, menghargai tubuhnya, dan menerima kekurangan tubuhnya. Individu yang memiliki *body image* yang positif akan menilai bentuk tubuhnya secara positif dan merasa nyaman dengan kondisi tubuhnya. Selain itu, ia akan merasa bangga dan percaya diri dengan tubuhnya saat ini (Ramanda, Akbar, & Wirasti, 2019). Sebaliknya, *body image* negatif terjadi ketika adanya rasa tidak puas dan perasaan negatif mengenai ukuran dan berat badan, serta adanya upaya untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh demi memenuhi penampilan yang ideal dan mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain (Bell & Rushforth, 2008)

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *body image* pada wanita dewasa

liantarnya, perubahan fisiologis individu, prioritas hidup dan faktor s juga berkembang seiring bertambahnya usia. Dengan demikian, wanita



dewasa menghadapi perubahan yang dapat mempengaruhi *body image* secara berbeda sepanjang umur (Kilpela, Becker, Wesley, & Stewart, 2015). Faktor lainnya yang memengaruhi *body image* dewasa madya berdasarkan Spangler & Carroll (2001) ialah faktor budaya, usia, jenis kelamin media massa dan adanya dukungan keluarga.

Selain itu, faktor yang memengaruhi *body image* yaitu media sosial. Menurut Chinta, Ghassani, & Lidwina (2023) media sosial seringkali memunculkan tipe tubuh ideal, dari rambut hingga kaki, hal ini kemudian membuat perbandingan diantara perempuan sehingga gambaran tentang tubuh ideal antara persepsi dan realitas terkadang tidak sinkron. Hal ini memengaruhi individu dalam mempersepsikan bentuk tubuhnya hingga membentuk *body image* yang negatif. Untuk dapat melalui tahap perkembangannya dengan baik, individu seyogianya merasa puas dan menerima bentuk tubuhnya. Individu yang menerima keadaan fisiknya apa adanya, merasa bersyukur dan percaya diri dengan keadaan tubuh saat ini, dapat mengalami dampak positif juga pada kehidupan sosialnya. Seperti yang disampaikan oleh Tomas-Aragones & Marron (2014) bahwa sangat penting untuk membangun *body image* positif karena hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup (Murray, Rieger, & Byrne, 2018), asertivitas terhadap pasangan (Anggraini & Hartati, 2014) kesehatan fisik (Sun Kim & Song Kang, 2015), dan *self acceptance* individu (Padaa, 2021).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa persepsi wajah seseorang merupakan bagian penting dari *body image* yang mempengaruhi kesehatan mental (Cotterill dalam Magae, Mitsutake, & Sakamoto, 2023). Patzer juga melaporkan bahwa yang dianggap lebih menarik secara fisik adalah orang yang menggunakan wajah. Selain itu, Samson melaporkan bahwa kondisi kulit yang terlihat



mempengaruhi persepsi penampilan wajah manusia (*body image*) (Samson, Fink, & Matts, 2010).

Namun pada faktanya, masih ada sebagian wanita dewasa madya yang memiliki penilaian negatif terhadap *body image* mereka, seperti penelitian yang dilakukan oleh Noviningtyas (2008) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 54.72% wanita dewasa madya di Koperasi Citra Kartini Sumberpucung memiliki *body image* yang negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laraswaty (2016) menemukan perbedaan *body image* wanita dewasa madya di Kota Malang berdasarkan status pekerjaan dan usia. Wanita dewasa madya yang bekerja pada usia 40-50 tahun memiliki *body image* negatif sedangkan pada usia 51-59 tahun memiliki *body image* positif. Di sisi lain, wanita dewasa madya yang tidak bekerja menunjukkan pola yang berbeda, dengan yang berusia 40-50 tahun memiliki *body image* yang positif dan yang berusia 50-59 tahun memiliki *body image* yang negatif. Di Kota Makassar, penelitian oleh (Syamsul, Khumas, & Fakhri, 2018) menunjukkan bahwa wanita dewasa madya cenderung memiliki *body image* yang tinggi, dan menunjukkan kepuasan terhadap tubuh mereka.

Peneliti melakukan wawancara data awal dengan lima wanita dewasa madya di Kota Makassar. Berdasarkan data awal yang dilakukan, peneliti menemukan tiga dari lima wanita yang merasa tidak puas dengan bentuk tubuhnya saat ini, sedangkan empat dari lima wanita dewasa madya merasa tidak puas dengan berat badan mereka. Berikut penuturan subjek berinisial AD:

*“untuk keadaan sekarang, saya merasa tidak puas dengan kondisi tubuh saya. karena saya mendambakan berat badan yang ideal. Dan berat badan sekarang overweight, itu 89 kg, sementara saya ingin berat badan saya*

*”*



Kemudian tiga subjek mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk memperbaiki bentuk tubuh dengan melakukan berbagai cara. Peneliti kemudian lebih lanjut menanyakan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh subjek untuk mencapai tubuh yang ideal. Berikut hal yang disampaikan oleh subjek yang berinisial AD:

*“Saya suka nggak makan malam. Saya juga kan ada usaha bakso, jadi biasa saya makan bakso 1 biji, setelah itu saya tidak makanmi. Saya juga pernah diet akhirnya keesokan hari, saya sakit. Suami langsung larang saya untuk diet”*

Selain melakukan diet, wanita dewasa madya juga berusaha untuk merawat penampilan wajahnya dan berolahraga. Seperti yang diutarakan beberapa subjek berikut:

*“Saya melakukan perawatan memakai skincare, laser wajah, anti aging di klinik”*

*“Saya biasa olahraga, kalau rajin bisa sampai 2-3 kali seminggu”*

*“Saya biasa puasa senin kamis supaya bisa turun berat badan juga “*

Selain merawat tubuh dan berat badan, wanita dewasa madya juga berusaha untuk tetap menjaga penampilannya dengan memakai pakaian yang bagus dan menarik. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh AR:

*“Selain melakukan perawatan, saya juga menunjang penampilan dengan membeli pakaian. Saat ditanya seberapa sering subjek untuk membeli pakaian, subjek menjawab: “Sesering mungkin, jika ada baju yang terbaru”*

Berdasarkan dari wawancara data awal dapat disimpulkan bahwa semua wanita dewasa madya sangat memperhatikan penampilan mereka, mulai dari menjaga berat badan, bentuk tubuh hingga pakaian dan aksesoris yang digunakan.

Perusaha berusaha untuk lebih merawat dan memperbaiki penampilan mereka, baik sendiri, untuk menghindari kemungkinan suami tertarik pada wanita lain.



Hasil wawancara tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Anwar (2019) bahwa wanita yang tidak puas dengan tubuhnya atau memiliki *body image* yang negatif cenderung melakukan berbagai cara untuk dapat memiliki tubuh yang ideal, mulai dari cara sehat seperti berolahraga, makan makanan sehat hingga dengan cara yang ekstrim seperti melakukan diet ketat dan operasi plastik. Bahkan wanita yang memiliki *body image* yang negatif akan cenderung melakukan *impulsive buying*, seperti penelitian yang dilakukan Nalaprana (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *body image* dengan kecenderungan pembelian impulsif pada wanita dewasa madya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa saat wanita memasuki masa dewasa madya, mereka seyogianya dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang fisik dan fisiologis yang dialami. Perubahan-perubahan tersebut dapat memengaruhi pandangan wanita dewasa madya terhadap tubuh mereka (*body image*). *Body image* pada dewasa madya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan juga dampak dari *body image* ini berbeda pada tiap individu. Belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik mendeskripsikan terkait gambaran *body image* pada dewasa madya, terutama pada wanita yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui dan memahami secara mendalam *body image* pada wanita dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan Kota Makassar.



## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana gambaran *body image* wanita dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di Klinik Kecantikan Kota Makassar?”

## 1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian terkait dengan *body image* telah banyak dilakukan baik di luar maupun dalam negeri. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif atau kuantitatif deskriptif, untuk melihat korelasi ataupun pengaruh variabel *body image* dengan variabel lainnya. Seperti penelitian terkait hubungan *body image* dengan kepercayaan diri (Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017; Putri 2019), *body image* dengan dukungan keluarga (Angin & Chandra, 2022), dan lainnya.

Sementara penelitian *body image* dengan metode kualitatif hanya beberapa yang ditemukan, khususnya yang berkaitan dengan *body image* dewasa madya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rachmah, & Erlyani (2019) terkait dengan *body image* pada dewasa madya yang melakukan operasi plastik dan penelitian deskriptif terkait *body image* pada pegawai negeri sipil di Universitas Negeri Semarang (Rini, 2013). Di Kota Makassar, penelitian terkait *body image* sudah banyak dilakukan, namun lebih berfokus pada dewasa awal dan remaja saja, sedangkan pada dewasa madya di Kota Makassar belum ada yang menggunakan pendekatan kualitatif,

Penelitian terkait dengan *body image* pada dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan penting dilakukan karena pada masa dewasa wanita akan menghadapi perubahan fisik yang cukup signifikan dan wanita harus memperhatikan penampilan fisik, terutama wajah mereka (Wicaksana,



2019). Selain itu, *body image* merupakan bagian dari *self image*, yaitu tentang bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan juga *self concept* individu (Fredrek, 2017). Samson et al (dalam Nagae, Mitsutake, & Sakamoto, 2023) mengungkapkan bahwa kondisi kulit yang terlihat mempengaruhi persepsi dan daya tarik pada diri sendiri.

Hal ini juga didukung oleh suatu studi yang mengungkapkan bahwa 79% wanita yang berusia 50 tahun keatas, merasa bahwa berat badan dan bentuk tubuh memiliki peran yang cukup penting dalam *self concept* mereka (Fredrek, 2017). Jika individu menilai dirinya secara positif, maka wanita dewasa juga yakin terhadap kemampuan dan dirinya sendiri (Sloan dalam Dina, 2015). Selain itu *body image* juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup individu, kehidupan sosial, bahkan terhadap kepuasan pernikahan (Wicaksana, 2019; Kim dalam Kim & Kang, 2015). Lietchy dan Yarnal (2010) menemukan bahwa hubungan interpersonal, lingkungan makro dan juga peristiwa-peristiwa penting dalam hidup sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *body image*. Jika peristiwa kehidupan tersebut negatif, hal ini dapat menyebabkan *body satisfaction* menurun seiring bertambahnya usia (Mangweth- Matzek et al, 2006). Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana gambaran *body image* pada dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan Kota Makassar.

## 1.4 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Maksud Penelitian



litian ini diadakan dengan maksud untuk mengeksplorasi bagaimana dewasa madya berpikir dan merasa tentang *body image* mereka, dan ra hal tersebut tercermin dalam perilaku mereka terutama pada wanita

dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan Kota Makassar.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait gambaran *body image* wanita dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di Klinik Kecantikan Kota Makassar.

#### **1.4.3 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan *body image* wanita dewasa madya yang melakukan perawatan wajah di Klinik Kecantikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait bagaimana perawatan wajah di klinik kecantikan dapat meningkatkan penampilan dan *body image* yang positif bagi wanita dewasa madya, serta memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang pendidikan dan perkembangan.

##### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait *body image* pada wanita dewasa madya sehingga wanita dewasa madya dapat lebih memahami terkait *body image*, menerima keadaan tubuhnya, memiliki rasa kebersyukuran akan tubuhnya dan menilai tubuhnya secara positif hingga dapat memiliki optimalisasi dalam tahap perkembangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 *Body Image*

##### 2.1.1 Definisi *Body Image*

Menurut Grogan (2017) *body image* merupakan persepsi, pikiran dan perasaan seseorang tentang tubuh mereka sendiri. Cash & Pruzinsky (2002) mengemukakan bahwa *body image* didefinisikan sebagai sikap yang dimiliki oleh seseorang terhadap tubuhnya secara keseluruhan, yang dapat merupakan penilaian positif ataupun penilaian negatif. Cash juga menjelaskan bahwa *body image* adalah pandangan seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, yang dapat dilihat sebagai persepsi dan sikap terhadap tubuh, khususnya pada penampilan fisik.

Berdasarkan Denich & Ildil (2015), *body image* merupakan gambaran terhadap persepsi tubuh ideal seseorang dan bagaimana tubuh mereka sesuai dengan norma sosial yang ada. Hal ini berkaitan dengan persepsi, perasaan, dan pemikiran seseorang tentang tubuhnya dan biasanya di konseptualisasikan dengan estimasi ukuran tubuh, evaluasi daya tarik tubuh, dan emosi yang terkait dengan bentuk dan ukuran tubuh ideal seseorang dan bagaimana tubuh mereka sesuai dengan norma sosial yang ada. *Body image* dapat berkembang melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan sosial.

*Body image* memiliki dua konsep pandangan yang berlawanan yaitu positif dan negatif. Belgrave (2009) menyebutkan bahwa *body image* positif dimiliki oleh individu yang merasa puas pada penampilan fisiknya sedangkan *body image* negatif dimiliki oleh individu yang merasa tidak puas terhadap penampilan fisiknya.

Rushfort (2008) mengemukakan bahwa individu yang memiliki *body*



*image* yang negatif adalah individu yang merasa tidak puas terhadap bagian tubuh ataupun berat badan, serta adanya upaya dalam mengubah penampilan demi terpenuhinya penampilan yang ideal dan pada akhirnya mendapatkan penilaian yang baik dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *body image* merupakan pandangan, penilaian ataupun perasaan individu terhadap bentuk tubuh dan penampilannya.

### 2.1.2 Aspek-aspek *Body Image*

Berdasarkan (Menzel, Krawczyk, & Thompson, 2011) Terdapat empat aspek-aspek *body image*, diantaranya:

#### 1. *Global subjective satisfaction or disturbance*

Kepuasan dan ketidakpuasan mempunyai peranan penting dalam *body image* seseorang. Kepuasan dapat didefinisikan sebagai apresiasi atau pendapat positif mengenai komponen tubuh seperti berat, bentuk, atau bagian tubuh tertentu sedangkan ketidakpuasan didefinisikan sebagai pendapat negatif yang tidak menyenangkan atau merendahkan tubuh.

#### 2. *Affective distress regarding appearance*

Merupakan komponen afektif atau perasaan *body image* yang meliputi perasaan stress, kecemasan, ketidaknyamanan ataupun emosi lain yang dialami individu terkait penampilan mereka. Kecemasan yang dialami sebagai komponen *body image* bisa terfokus atau diarahkan pada bagian tubuh tertentu ataupun berat badan. Kecemasan ataupun emosi lainnya dapat bersifat kontekstual atau

al, dimana seseorang menjadi sadar akan penampilannya, misalnya di man sebaya, orang terdekat, atau di tempat umum. Selain kecemasan



yang muncul pada seseorang, rasa malu juga merupakan emosi yang sering dirasakan yang diakibatkan karena tidak dapat tampil seperti apa yang diinginkan.

### 3. *Cognitive aspects of body image*

Aspek kognitif dari *body image* ini berkaitan dengan keyakinan, pemikiran, interpretasi, dan atribusi yang berkaitan dengan tubuh seseorang atau penampilannya. Kognisi *body image* dapat berupa keyakinan tentang penampilan diri sendiri dan penampilan ideal, serta skema diri tentang pentingnya penampilan dalam kaitannya dengan harga diri. Skema diri atau penampilan merupakan pikiran kita akan penampilan ideal yang sesuai dengan keinginan kita. Setiap individu memiliki rancangan penampilan untuk dirinya sendiri. Selain itu, komponen ini juga bertujuan untuk menangkap distorsi kognitif dari *body image* individu.

### 4. *Behavioral aspect of body image*

Meskipun *body image* secara tradisional dianggap sebagai fenomena intrapsikis (berkaitan dengan pikiran dan perasaan internal seseorang), ada banyak manifestasi perilaku dari *body image*. Seperti melakukan penghindaran seperti menghindari cermin, situasi publik ataupun timbangan berat badan sebagai indikator bahwa individu merasa cemas terhadap penampilannya dan sebaliknya individu yang melakukan pemeriksaan berat badan terus menerus atau sering menggunakan cermin untuk melihat tubuhnya dapat menjadi indikator investasi atau penilaian berlebihan terhadap penampilan individu.

Cash dan Pruzinsky (2002) juga mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam

ge terdiri dari:

*image evaluation* (Evaluasi penampilan)



Aspek ini berkaitan dengan evaluasi tingkat kepuasan individu terhadap tubuhnya dan penampilan fisik secara keseluruhan yang diperoleh dari evaluasi diri atau reaksi orang lain. Jika individu merasa tidak puas dengan tubuh atau penampilannya, individu dapat dikategorikan memiliki *body image* negatif, begitu pula sebaliknya

## 2. *Appearance orientation* (Orientasi penampilan)

Aspek ini berkaitan dengan perhatian individu terhadap penampilannya dan upaya untuk memperbaiki penampilan dengan berusaha merawat ataupun mengubah penampilannya. Orientasi penampilan juga disebut sebagai investasi perilaku-kognitif dalam penampilan. Usaha yang bisa diinvestasikan dalam penampilan meliputi pakaian, rambut, diet, dan perawatan wajah dengan di klinik kecantikan, hingga dengan melakukan operasi plastik.

## 3. *Body area satisfaction* (Kepuasan terhadap bagian tubuh)

Aspek ini berkaitan dengan mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik dan keseluruhan. Tingkat kepuasan individu terhadap bagian tubuh meliputi bagian atas (wajah, rambut, dll), tubuh bagian tengah (pinggang, dan perut), dan tubuh bagian bawah (kaki, paha, pinggul, dll), berat badan, tinggi badan serta penampilan secara keseluruhan.

## d. *Overweight preoccupation* (Kecemasan terhadap kelebihan berat badan)

Aspek ini mengukur tingkat kecemasan terkait kelebihan berat badan (gemuk), kurus yang kemudian tercermin dalam perilaku nyata dalam aktivitas sehari-hari seperti kecenderungan melakukan diet dan membatasi pola makan.

## 5. *Self classified weight* (Pengkategorian ukuran tubuh)



Aspek berat badan yang diklasifikasikan sendiri berkaitan dengan persepsi individu tentang tubuh ideal atau tidak ideal, dan penilaian berat badan mulai dari sangat kurus sampai dengan gemuk.

Berdasarkan aspek-aspek di atas, peneliti menggunakan aspek-aspek *body image* menurut teori yang dikemukakan oleh Menzel, Krawczyk, & Thompson (2011) yaitu *global subjective satisfaction or disturbance*, *affective distress regarding appearance*, *cognitive aspect of body image*, dan *behavioral aspect of body image*.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang memengaruhi *body image*

Terbentuknya *body image* positif ataupun negatif pada individu, terutama pada wanita dewasa muda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *body image* berdasarkan Spangler & Carroll (2001) diantaranya:

#### 1. Budaya

Becker mengemukakan bahwa estetika dan cita-cita moral yang spesifik akan tubuh dikembangkan oleh ekspektasi budaya dan nilai sosial masyarakat mengenai bentuk tubuh dan berat badan. Selain itu, budaya yang berbeda akan memberikan standar yang berbeda-beda untuk mengevaluasi tubuh.

#### 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dianggap berkontribusi secara signifikan terhadap *body image* yang ideal. Franzoi dan Koehler (dalam Cash & Pruzinsky, 2002) menemukan bahwa wanita memiliki *body image* yang negatif dibandingkan dengan pria. Muth & Cash juga mengemukakan bahwa perempuan memiliki evaluasi akan *body image* yang negatif dan dipengaruhi oleh cara perempuan memandang dirinya



### 3. Usia

Tingkat kepuasan tubuh cenderung bervariasi berdasarkan usia dan tahap perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia 17-25 tahun lebih tidak puas dengan *body image* nya dibandingkan dengan wanita usia 40 sampai 60 tahun. Namun, berdasarkan penelitian (Gunawan & Anwar, 2012) bahwa usia dewasa muda juga merupakan usia yang menunjukkan kekhawatiran terhadap penampilan fisiknya. Hal ini dikarenakan pada usia dewasa muda, mereka akan mengalami proses penuaan.

### 4. Media massa

Media massa memengaruhi *body image* dewasa karena media sering menggambarkan standar tubuh ideal, seperti tinggi, kurus, langsing dan berkulit putih. Tiggeman (dalam Cash & Pruzinzky, 20002) juga menyatakan bahwa media yang muncul dimana-mana memberikan gambaran ideal mengenai perempuan yang dapat memengaruhi gambaran tubuh seseorang. Jumlah waktu yang dihabiskan remaja dan wanita dewasa untuk melihat media yang berfokus pada penampilan (misalnya, majalah mode dan glamor, sinetron, dan video musik) berkorelasi positif dan sederhana dengan internalisasi ideal kurus, dorongan untuk kurus, dan ketidakpuasan tubuh. Bagi remaja dan dewasa, keterlibatan dengan majalah lebih berpengaruh daripada jumlah televisi yang ditonton, dan korelasi yang paling kuat adalah internalisasi ideal kecantikan langsing (Cash & Simolak, 2011). Media massa mempengaruhi *body image* seseorang melalui tiga proses yaitu persepsi, kognitif dan tingkah laku yang dikaitkan dengan *social comparison*, dimana wanita cenderung membandingkan diri dengan model-model kurus yang

ikan menarik. Akibat *social comparison*, terjadi distorsi persepsi pada mana mereka merasa tubuh mereka gemuk padahal sebenarnya mereka



tidak gemuk. Secara kognitif mereka telah tergambar bagaimana wanita yang dianggap menarik sehingga menjadikannya landasan untuk melakukan evaluasi diri terhadap penampilan. Dari segi tingkah laku dimana wanita ingin memiliki tubuh yang kurus seperti para model di media, mereka rela melakukan diet atau cara lain yang dapat mengurangi berat tubuh.

## 5. Keluarga

Faktor lainnya yang memengaruhi *body image* dewasa madya adalah adanya dukungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Angin & Chandra, 2022) terkait Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Body Image Pada Wanita Dewasa Madya menunjukkan ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Jika keluarga memberikan penilaian yang positif terhadap dengan bentuk tubuh ataupun penampilan anggota keluarga yang berusia dewasa madya, hal ini dapat membuat dewasa madya juga menilai *body image*nya secara positif, dan begitu pula sebaliknya, jika anggota keluarga menilai penampilan atau bentuk fisik dewasa madya secara negatif, seperti dengan melakukan *judging*, berkomentar buruk atau pun menghina, hal ini dapat memengaruhi *body image* dewasa madya tersebut menjadi negatif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap body image sebesar 46%.

## 6. Berat Badan

Individu yang memiliki kelebihan berat badan dan obesitas cenderung lebih tidak puas dengan tubuh dan penampilan mereka daripada rekan-rekan mereka yang memiliki berat badan normal. Tingkat ketidakpuasan tubuh juga berhubungan langsung dengan jumlah kelebihan berat badan yang dimiliki seseorang. Bagi

besar individu, motivasi untuk menurunkan berat badan ialah untuk penampilan yang lebih baik, mereka menantikan untuk mengenakan lebih



banyak pakaian yang berukuran lebih kecil dan lebih modis, dibandingkan dengan harapan atau antusias untuk menurunkan gula darah dan tekanan darah tinggi.

## 7. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain dan feedback yang diterimanya memengaruhi konsep diri termasuk memengaruhi bagaimana perasaan terhadap penampilan fisik. Hal inilah yang sering membuat orang merasa cemas dengan penampilannya dan gugup ketika orang lain melakukan evaluasi terhadap dirinya.

### 2.1.4 Body Image pada dewasa madya

Meskipun kebanyakan orang menganggap diri mereka telah menyelesaikan perkembangan pada masa remajanya, faktanya tubuh terus menerus berubah hingga akhir. Mengevaluasi bagaimana orang bereaksi terhadap perubahan bentuk tubuh, penampilan dan fungsi tubuh sangat penting untuk memahami adaptasi psikologis selama masa dewasa (Cash & Pruzinsky, 2002). Tiga komponen *body image* yang perlu dievaluasi pada masa dewasa adalah penampilan, kompetensi dan kesehatan fisik. Penampilan fisik memberikan banyak isyarat eksternal terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk informasi mengenai usia dan daya tarik (Whitbourne & Skultety, 2002)

Bagi wanita dewasa madya, sikap sosial terhadap wanita yang mengalami penuaan tidak menarik, menyebabkan mereka memandang penampilan yang menua secara negatif dan menemukan bahwa banyak wanita yang lebih tua sering melakukan diet meskipun berat badannya normal (Whitbourne & Skultety, 2002)

Rossi (dalam Berk, 2012) mengungkapkan bahwa sebagian besar wanita dewasa



nengaku khawatir dengan tampil kurang menarik saat usia mereka  
th tua, terutama khawatir terhadap perubahan penampilan seperti kulit

wajah berkerut dan kendur, kehilangan tinggi badan dan juga perubahan berat badan. Selain itu, tulang juga menjadi lebih lemah dan lebih rapuh, sendi menjadi nyeri dan kaku. Sistem pernapasan menjadi kurang efisien, dan ada juga perubahan pada fungsi hormonal terutama pada wanita.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 71% wanita berusia 50 tahun saat ini sedang mencoba menurunkan berat badan dan studi pada tahun 2013 menemukan bahwa 88% wanita berusia 50 tahun merasa tidak puas dengan ukuran tubuhnya (Fredrek, 2017).

Dalam wawancara yang dibahas dalam buku Gambar Tubuh Grogan, wanita dari 16 hingga 63 tahun melaporkan tingkat ketidakpuasan tubuh yang sama, yaitu pada berat dan bentuk badan. Wanita juga melaporkan ketidakpuasan pada perut, pinggul dan paha, hingga sebagian besar termotivasi untuk menurunkan berat badan.

Wanita mengidentifikasi bagian tubuh mereka yang ingin mereka ubah, dan hampir semua ingin menjadi sedikit lebih kurus dan ramping. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian wanita di atas 63 tahun juga mengungkapkan ketidakpuasan dengan berat badan. Lebih lanjut, kebanyakan wanita tidak puas dengan kenaikan berat badan yang mereka miliki dialami seiring bertambahnya usia, yang dikaitkan dengan kurangnya kontrol diri dan berkurangnya aktivitas fisik (Cash & Simolak, 2011).

## 2.2 Karakteristik Wanita Dewasa Madya

Pada umumnya masa dewasa madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Usia dewasa madya dibagi menjadi dua yaitu usia madya dini yang dari usia 40 sampai 50 tahun dan usia madya lanjut yang dari usia 50 sampai 60 tahun (Hurlock, 1991). Hal serupa juga diungkapkan



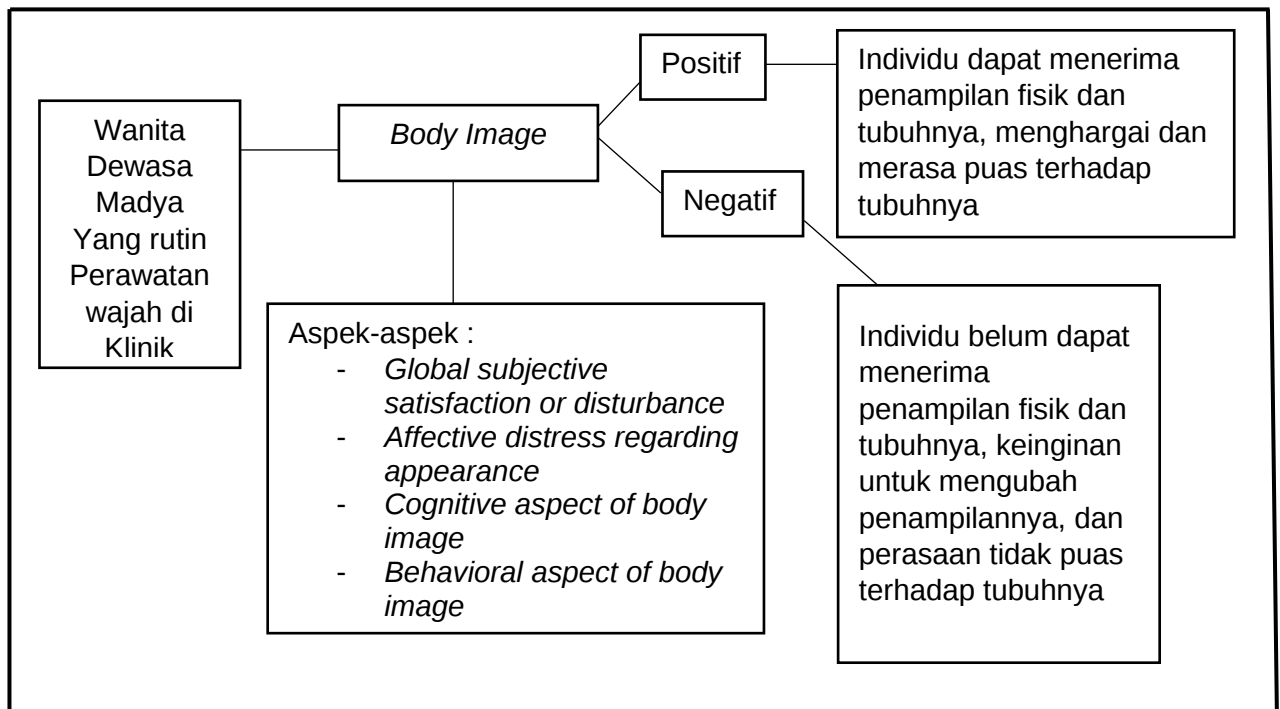
oleh Santrock (2002) bahwa rentang usia dewasa madya dimulai dari usia 35 tahun sampai 60 tahun. Sedangkan masa dewasa madya berdasarkan Papalia, Olds, & Feldman (2008) dimulai antara usia 45 sampai 65 tahun.

Menurut Harvigust (dalam Hurlock, 1991) pada masa dewasa madya tugas mengenai perubahan fisik meliputi mampu melakukan penerimaan dan penyesuaian diri dengan perubahan fisik yang terjadi. Hurlock (1991) menjelaskan bahwa perempuan akan mengalami perubahan fisik yang signifikan pada masa dewasa madya. Adapun perubahan fisik yang dialami, diantaranya kulit menjadi kurang kencang dan halus seiring menipisnya lapisan lemak dibawah kulit, lalu rambut akan semakin tipis dan berubah seiring menurunnya produksi melanin, kemudian perubahan pada berat badan yang menjadi semakin bertambah (Papalia, Olds, & Feldman, 2009)

Masa dewasa madya juga ditandai dengan gangguan kesehatan. Pada masa ini, dewasa madya akan mulai mengalami penurunan fungsi tubuh seperti mudah letih, sakit kepala dan rasa sakit pada bagian tertentu gangguan pencernaan dan juga sulit tidur. Selain itu, di usia ini juga rentan terhadap stress. Stress ini dapat menimbulkan penyakit kronis seperti darah tinggi (Santrock, 2011).



### 2.3 Kerangka konseptual



#### Keterangan:

- : diteliti  
 : fokus penelitian  
 \_\_\_\_\_ : berhubungan

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

Dari bagan kerangka konseptual di atas terlihat bahwa penelitian ini berfokus pada *body image* wanita dewasa madya. Wanita dewasa madya memiliki tugas perkembangan yang berkaitan dengan penampilan fisik, yaitu mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya (Hurlock, etiap wanita dewasa madya memiliki *body image* pada dirinya. *Body* merupakan pandangan ataupun penilaian individu terhadap tubuh mereka



sendiri, baik secara negatif maupun positif (Cash & Pruzinsky, 2002). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada melihat bagaimana gambaran *body image* wanita dewasa madya yang rutin melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan.

Individu yang memiliki *body image* yang positif akan mampu menerima penampilan fisik dan tubuhnya, menghargai tubuhnya, dan merasa nyaman dengan bentuk tubuhnya. Sedangkan individu yang memiliki *body image* yang negatif ialah belum dapat menerima penampilan fisik dan tubuhnya, keinginan untuk mengubah penampilannya, dan perasaan tidak puas terhadap tubuhnya, Untuk dapat mengetahui *body image* dari wanita dewasa madya, terutama yang melakukan perawatan wajah di klinik kecantikan, peneliti menggunakan aspek-aspek *body image* yang dikemukakan oleh Menzel, Krawczyk, & Thompson (2011) yaitu *global subjective satisfaction or disturbance*, *affective distress regarding appearance*, *cognitive aspect of body image*, dan *behavioral aspect of body image*.

